

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

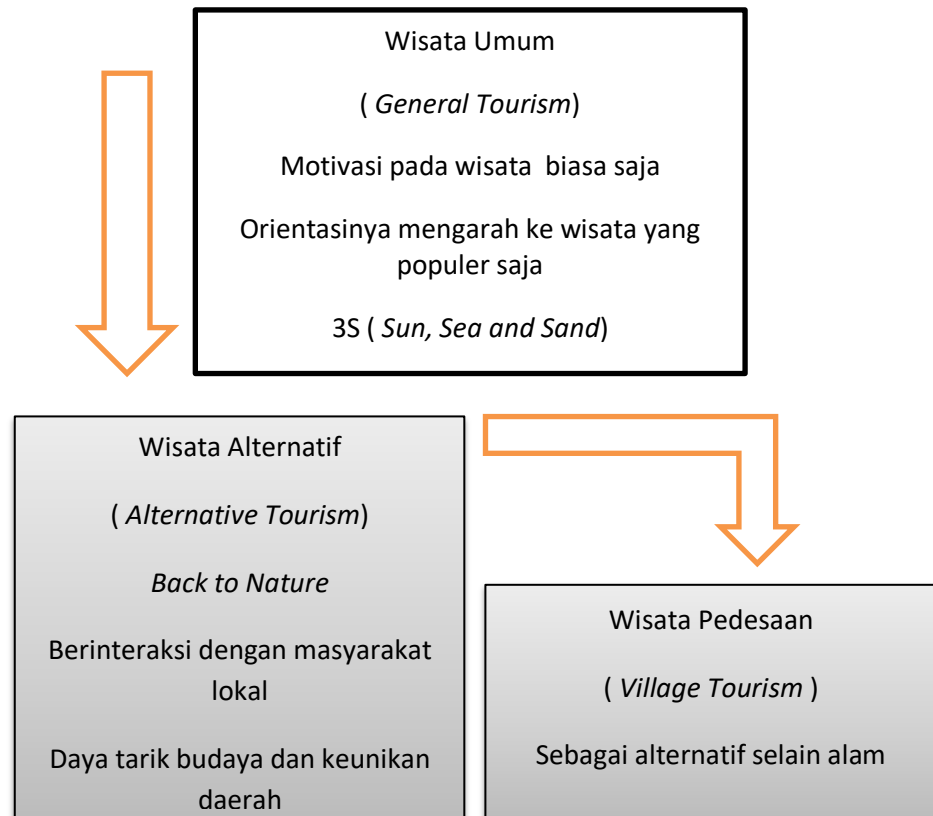
A. Gambaran Umum Pariwisata

1. Pariwisata dalam Ruang Lingkup Global

Pada masa sekarang sebuah perjalanan wisata sudah berubah tidak hanya sekedar berlibur semata namun ada hal lain yang berkembang yakni ada perubahan motivasi dan sesuatu hal yang baru yang akan didapati dalam sebuah perjalanan wisata. Perubahan akan sebuah motivasi dan struktur dalam sebuah perjalanan wisata dalam hal ini dapat mendorong akan pola konsumsi wisatawan itu sendiri (Customer, Behavior Pattern) terhadap produk wisata atau destinasi wisata itu sendiri yang tidak lagi mengacu pada 3S secara umum yakni (Sun, Sea and Sand) karena 3S tersebut merupakan sebuah kegiatan yang dari dulu sudah sangat populer apabila berwisata. (Priyadi, 2016: 2-3)

Berikut ini adalah perkembangan dari wisata secara umum hingga ke Alternatif menurut (Priyadi, 2016:3)

**Gambar 4.1. Perkembangan dari Wisata Umum Menuju
Wisata Secara Alternatif**



Dari gambar diatas bisa di jelaskan bahwa pada seseorang yang melakukan perjalanan wisata secara umum lebih terarah hanya ke tempat-tempat populer semata, karena dengan mendatangi tempat populer yang sudah di kenal oleh hal layak umum maka sudah mendatangi daerah tersebut. Kemudian diikuti dengan motivasi mendatangi daerah tujuan wisata tersebut menjadi biasa saja dan hanya sekedar ingin mengikuti trend wisata yang sedang berkembang. Adapun tujuan wisata secara umum yakni tidak bisa

lepas dari 3S (*Sun, Sea and Sand*) hal ini kenapa, karena kebanyakan wisata daerah yang dituju banyak melingkupi 3 aspek tersebut. Hal ini juga sebenarnya berlaku dengan wisata alternatif dan wisata pedesaan karena 2 hal tersebut adalah bagian dari wisata secara umum. Namun perlu diketahui bahwa kita sudah memasuki masa globalisasi dimana banyak orang-orang akan mencari sesuatu hal yang baru untuk di prospek kedepannya agar bisa mengembangkannya dalam hal ini di bidang pariwisata. Wisata umum bisa dikatakan saat ini masih berkembang namun dibalik berkembang wisata umum tersebut maka diikuti wisata alternatif.

Kenapa dikatakan alternatif karena sesuatu hal yang tidak bisa didapati dari wisata umum ada di wisata alternatif tersebut, singkatnya didalam wisata alternatif tersebut adanya interaksi antara seorang wisatawan dengan penduduk lokal baik secara langsung maupun tidak langsung, motivasi yang didapati tidak hanya memenuhi hasrat akan mengikuti trend wisata saja namun ada nilai lebih , baik itu secara fisik maupun spiritual hal ini juga berlaku di dalam wisata pedesaan karena wisata pedesaan ini bagian dari wisata alternatif. Dan wisata alternatif yang bisa di kategorikan bisa menjadi *option* untuk seseorang melakukan perjalanan wisatanya yakni wisata syariah, dimana secara trend wisata syariah bisa memenuhi kriteria apa yang ingin di capai

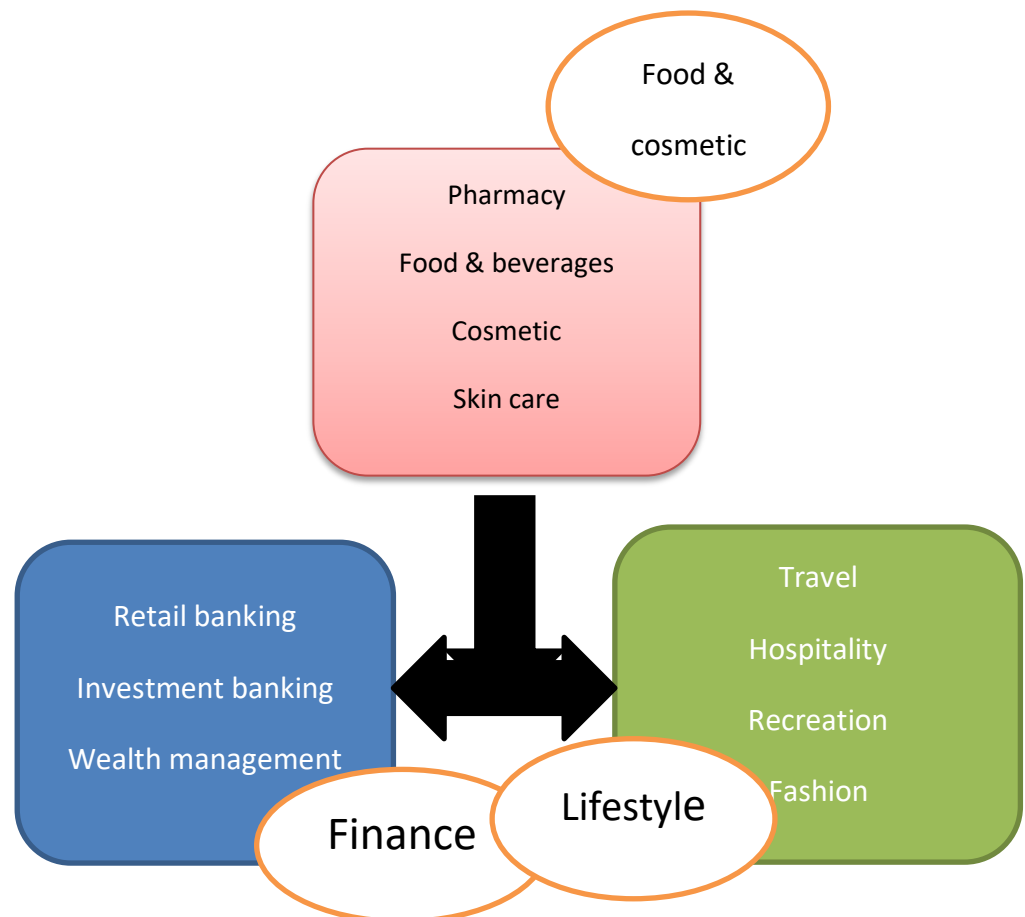
seseorang yang belum didapati di wisata umum tersebut. Karena konsep wisata Syariah berbeda dengan wisata pada umumnya namun perbedaan inilah yang menjadi point penting yang biasanya dicari oleh seseorang yang melakukan perjalanan wisata.

2. Potensi Industri Pariwisata Syariah Secara Global

Dalam sebuah laporan, Sebuah pertumbuhan belanja segmentasi wisatawan muslim merupakan wisatawan yang paling cepat pertumbuhannya di dunia. (Priyadi,2016: 3-4). Hal ini menyebabkan melebihi pertumbuhan segmentasi wisatawan dari negara United States of Amerika, Republic Tiongkok and France. Belanja wisatawan muslim di perkirakan mencapai 192 Miliar USD pada tahun 2020. Hal ini merupakan potensi yang sangat besar jika di lihat kenaikannya dimana pada tahun 2011 hanya 126 Miliar USD. Selain itu potensi produk-produk Halal (baik itu obat-obatan, makanan, minuman , *skin care and cosmetic*) pada tahun 2010 telah mencapai 2.3 Triliun Usd pertahun. Suatu jumlah yang sangat fantastis sekali.

Kenapa jumlahnya begitu besar karena esensi halal akan menjauhkan semua elemen yang kurang baik bahkan berbahaya bagi tubuh manusia , dan hal ini menceminkan bahwa manusia sudah mulai peduli akan kehidupannya. Dibawah ini merupakan sebuah konsep apa saja yang mencakup industri halal tersebut. Konsep ini di ambil dari Priyadi (2016: 5) dalam Crescent Rating.

Gambar 4.2. Bagian-Bagian yang Termasuk ke Dalam Industri Halal



Dari gambar diatas kita bisa menilai bahwa industri Halal tersebut sebenarnya bisa di kembangkan apa saja sesuai dengan kebutuhan manusia zaman sekarang ini di buktikan dengan Halal sudah memasuki dunia *lifestyle* yang mempunyai kecenderungan modernisasi saat ini. Sebenarnya masih banyak lagi bagian-bagian yang bisa di masukan kedalam kaidah industri halal namun secara garis besarnya terdiri atas tiga konsep yakni *Food and Cosmetic* ,

Finance and Lifestyle. Wisata syariah ini masuknya kedalam bagian *Lifestyle* dikarenakan merupakan bagian pangsa pasar jasa. Wisata syariah ini bisa berkembang karena era baru dalam *lifestyle* , kaarena saat ini manusia sudah mulai peduli akan semua bentuk gaya hidup yang ada.

3. Perkembangan Industri Pariwisata Syariah di Dunia

Adapun perkembangan wisata syariah di dunia, di ambil dari data Ranking GMTI secara keseluruhan 2015 Sumber : crescenRating GMTI Report (2015) dikutip dari Dep. Bid Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataaan, KemenPar [perh.], (2015: 4).

Negara – negara berikut ini merupakan 3 negara OIC dan 3 negara No- OIC yang di anggap sebagai negara yang berhasil dalam pariwisata syariahnya.

Negara OIC

a. Malaysia

Menurut Priyadi (2016:15) negara ini mempunyai perhatian yang sangat besar terhadap industri pariwistanya, karena sektor ini merupakan penghasil devisa kedua terbesar bagi negara Malaysia. Dalam hal ini pariwisata syariah menjadi produk pariwisata yang memberikan impact yang besar ini dibuktikan dengan adanya 5.7 juta wisatawan muslim dari seluruh dunia pada tahun 2010. Bahkan jika dilihat dari peringkat OIC sebagai negara

dengan peringkat pertama yang populer dengan wisata syariahnya didunia tidak tertutup kemungkinan bahwa hingga saat ini jumlah wisatawannya meningkat lebih pesat lagi. Dalam hal pariwisata syariah pemerintah negara Malaysia dengan sungguh-sungguh mengelolanya yakni dimana pihak kementerian pariwisata Malaysia mempercayakan *official travel agent* menangani *Islamic Tourism Package*. Dimana negara ini sudah mempunyai 366 hotel yang bersertifikat Halal dari Majelis Ulama Malaysia sebuah jumlah yang sangat besar.

b. Turkey

Turki merupakan negara yang populer di peringkat kedua sebagai destinasi wisata syariah di OIC. Kita ketahui bahwa Turki merupakan negara yang unik karena negara tersebut merupakan negar 2 benua yakni Asia dan Eropa yang membuatnya menjadi salah satu destinasi populer khususnya wisata syariah. Tidak kurang 27 juta wisatawan yang datang ke negara ini (wisata konvensional dan syariah). Jika dilihat dari jumlah wisatawan yang sangat besar, dimasa depan jumlah ini akan terus bertambah dengan pesatnya juga wisatawan yang sudah mulai menyukai tentang wisata syariah atau wisata Halal. Semua fasilitas akomodasi yang ada di negara tersebut sesuai

dengan norma-norma islam. (Priyadi,2016:21) Dimana penginapan-penginapan disana tidak melayani alkohol dan memiliki kolam renang khusus untuk pria dan wanita bahkan pantai dan juga fasilitas seperti tempat rekreasi dan *spa* di pisah antara pria dan wanita.

c. Brunei Darusalam

Berbicara mengenai negara yang satu ini sebenarnya untuk wisata syariahnya tidak di bahas secara detail dikarenakan negara ini merupakan negara Islam dan secara tidak langsung menerapkan wisata syariah sebagai salah satu destinasi yang di jual oleh pemerintahanya

Negara Non-OIC

Banyak yang melihat bahwa fenomena wisata syariah ini bukan hanya di peruntukan untuk negara dengan mayoritas Islam saja di sebuah negara, bahwa negara minoritas Islam pun bisa menjual wisata syariah tersebut sebagai salah satu sumber untuk penghasil devisa negaranya, adapun negara tersebut di ambil dari peringkat negara Non-OIC yang populer untuk wisata syariah didunia.

d. Singapore

Negara Singapura merupakan negara kecil yang menduduki peringkat pertama negara Non- OIC sebagai

negara populer wisata syariahnya didunia. Hal ini sebenarnya wajar karena Singapura dikenal sebagai negara yang sangat baik pelayanannya akan wisatawan bahkan dengan wisatawan muslim. Negara ini mempunyai produk-produk syariah sangat lengkap dimana ada 2.691 yang melingkupi hotel, restoran dan lainnya sudah mendapatkan sertifikasi halal oleh majelis ulama islam Singapura , akan tetapi sertifikasi ini hanya meliputi makanan dan minuman saja. Namun hal ini patut di apresiasi dengan baik karena negara minoritas islam mempunyai cara bagaimana menarik wisatawan muslim dunia dan membuat mereka merasa nyaman berwisata di negara nya.

e. Thailand

Thailand merupakan negara minoritas muslim yang menduduki peringkat kedua dalam daftar negara Non-OIC sebagai negara paling populer wisata syariahnya menurut Priyadi (2016:19) data wisatwan timur tengah yang ke Thailand pada tahun 2006 sebesar 400.000 wisatawan hal ini sangat jauh di bandingkan dengan negara mayoritas muslim yakni Malaysia hanya 100.000 dan Indonesia 90.000 saja. Selain itu Thailand juga telah menjadi salah satu negara yang mengeksport produk-produk Halal terbesar di kawasan Asia. Selain itu pemerintah kerajaan

Thailand juga sangat mendukung dan mensupport secara penuh bahkan membiayai untuk pengembangan jasa dan produk-produk syariah (Halal) ini. Suatu *treatment* yang sangat baik untuk dijadikan contoh negara - negara lain dalam pengembangan wisata syariahnya.

f. Inggris

Negara ini merupakan salah satu negara maju di benua Eropa, dimana banyak sekali negara-negara lain yang menjadikan negara ini kiblat baik itu ekonomi, *lifestyle* maupun apapun. Dan saat ini Inggris sudah mulai memasuki zona *trend global* yakni wisata syariah. Negara ini yang beragam muslim tercatat sebesar 4.6% dari total penduduk Inggris. Suatu jumlah yang cukup signifikan bagi negara minoritas muslim. Dengan seiring bertambahnya penduduk yang beragama Islam, maka kebutuhan akan makanan, minuman dan yang lainnya yang berlabel Halal akan meningkat juga termasuk wisata syariah. Karena itu Inggris adalah negara peringkat ketiga dari daftar negara populer Non- OIC untuk wisata syariah. Inggris mempunyai salah satu agent travel yang menawarkan paket wisata syariah yakni *serendipity travel* yang mempunyai program wisata yang *Halal friendly* sesuai dengan syariat Islam. (Priyadi 2016:13) Ini

membuktikan bahwa secara tidak langsung baik negara yang mayoritas muslim maupun minoritas Islam sudah mulai bergerak menerpakan wisata syariah sebagai salah satu bagian penggerak ekonomi negara masing-masing. Suatu hal yang sangat baik.

B. Kondisi Wisata Syariah Di Indonesia

Saat ini pemerintah Indonesia sudah mulai berusaha untuk mengembangkan wisata syariah di Indonesia agar bisa maju. Hal ini di buktikan berdasarkan Dep.Bid Pengembangan Kelembagaan Kepariwisataaan, KemenPar [perh.] (2015 ,20) adanya penilaian persiapan yang dilakukan dilihat dari beberapa aspek utama dalam bidang pariwisata yakni :

1. Produk

Dalam hal produk adanya pengembangan yang berdasarkan kriteria umum dan upaya standarisasi yang diterapkan untuk usaha pariwisata syariah dan bagaimana menjadi daya tarik bagi wisatawan

2. SDM dan Institusi

Seorang yang berkecimpung di wisata syariah haruslah SDM yang menguasai akan hal itu, karena dengan ada skills sesuai dengan konteks yang diinginkan maka informasi yang di berikan sesuai dengan standar, dari itu semua dibutuhkan persipana SDM yang sangat baik yakni

bisa berupa sertifikasi maupun training khusus yang di dilaksanakan oleh institusi maupun lembaga dan lembaga tersebut harus siap semuanya sesuai standar yang ada

3. Promosi

Merupakan sesuatu hal yang dianggap gerbang utama bagi kelangsungan sebuah wisata baik itu konvensional maupun syariah dan hal bersifat fatal. Dan hal haruslah sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku secara syariat Islam untuk wisata syariah seperti promosi ke beberapa bentuk promosi di *World Islamic Tourism Mart (WITM)*, *Arabian Travel Mart*, *Emirates Holiday World*, *Cresentrating.com*, *halaltrip.com* dan lainnya dengan kita mempromosikan ke situs-situs tersebut maka wisata syariah kita bisa di kenal oleh masyarakat dunia lainnya.

Diatas merupakan bagaimana pemerintah telah berupaya menyiapkan agar pariwisata bisa tumbuh dan berkembang di negara Indonesia .

C. Wisata Syariah di NTB

Nusa Tenggara Barat merupakan satu-satunya Provinsi yang ada di Indonesia yang memiliki peraturan daerah dan peraturan Gubernur mengenai wisata syariah dimana terdiri atas : peraturan daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat No.2 tahun 2016 tentang Pariwisata Halal dan peraturan Gubernur Provinsi Nusa Tenggara

Barat NO. 51 tahun 2015 tentang wisata halal dan ini juga yang menjadikan provinsi NTB menjadi *pioneer* wisata syariah di Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa NTB tidak main-main dalam pengembangan wisata syariahnya karena sudah ada aturan yang jelas mengenai wisata syariah. Dan untuk hal yang lain baik itu dari segi pendapatan daerah maupun jumlah wisatawan bisa di pastikan bertambah. Namun wisata syariah di NTB masih bersifat tumbuh dan berkembang di daerah Lombok dan menjadi central akan wisata syariah namun hal ini dikarenakan wisata syariah itu sendiri baik di Indoneisa maupun NTB itu sendiri masih besifat berkembang

D. Perkembangan Perbankan Syariah di NTB

Berbicara mengenai perbankan syariah tentu tidk terlepas dari alasan kenapa perbankan syariah tersebut ada di provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Mengenai alasan tersebut maka haruslah melakukan analisis lebih dalam, namun jika di tinjau dari Republika.co.id pada Juni 2017, maka penulis dapat berspekulasi alasan tentang hal itu yakni

- a. 95 % penduduk provinsi NTB merupakan penganut muslim sehingga jika di lihat jumlah maka betapa besarnya potensi akan perbankan syariah tersebut.

- b. Masyarakat NTB mempunyai potensi besar dalam gerakan ekonomi rakyat dengan banyaknya jumlah masjid yang ada di NTB ini bukti adanya gotong royong masyarakat dalam mewujudkannya
- c. Dengan terealisasikan nilai-nilai islami tersebut dan masyarakatnya masih agamis sehingga menjadi potensi untuk tidak terlalu susah untuk pengembangan perbankan syariah kedepannya.
- d. Pemerintah yang mendukung akan konsep syariah baik dari segi wisata dan keuangannya sehingga jalan ini terbuka sangat lebar.
- e. NTB sudah di kenal sebagai wisata syariah international otomatis banyak pengusaha yang akan mengelola keuangannya dengan cara investasi dan saving uangnya
- f. Dari spekulasi diatas dapat dikatakan walaupun data-daat belum bisa secara konkrit di katakan benar bahwa teori diatas adalah kenapa harus adanyan perbankan syariah di NTB tersebut. Bukan karena memberikan stigma negatif dengan perbankan konvensional namun hal ini sejalan dengan branding wisata syariah .

1. Jumlah Perbankan Syariah di NTB

Berdasarkan data statistik ekonomi keuangan daerah provinsi NTB (2017:2) jumlah perbankan syariah yang terdapat pada provinsi NTB adalah sebagai berikut ini

**Tabel 4.1 Jumlah perbankan syariah tahun 2014-2016
provinsi NTB**

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2014	0*	0*	0*
2015	8	17	3
2016	7	4	3

Keterangan * : berdasarkan data statistik ekonomi keuangan daerah provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) tahun 2014 jumlahnya 0 namun jika di lihat dan diamati dari tahun 2015 maka dapat diartikan bahwa 2014 tidak pertambahan jumlah maupun pengurangan (tahun 2013 , BUS berjumlah 6, UUS berjumlah 12 dan BPRS berjumlah 3)

Dari data diatas bisa dilihat bahwa tahun 2014 – 2016 jumlah perbankan syariah mengalami perubahan cukup drastis, dimana BUS mengalami penurunan sebanyak 1 tahun 2016 di bandingkan dengan tahun 2015. Kemudian pada UUS mengalami penurunan juga di tahun 2016 bahkan sangat jauh, yakni sebanyak 13. Namun untuk BPRS tidak mengalami apapun baik itu kenaikan maupun penurunan.

2. Jumlah Kantor perbankan syariah di NTB

Adapun jumlah kantor perbankan syariah di NTB adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 jumlah kantor perbankan syariah 2014 -2016
provinsi NTB

Tahun	BUS	UUS	BPRS
2014	0*	0*	0*
2015	45	17	8
2016	40	4	8

Keterangan *: berdasarkan data statistik ekonomi keuangan daerah provinsi NTB tahun 2014 jumlahnya 0 nmaun jika di telisik dan diamati dari tahun 2013 maka dapat diartikan bahwa tahun 2014 tidak adanya penambahan ataupun pengurangan jumlah kantor bank dimana BUS jumlah kantornya 27, UUS jumlah kantornya 12 dan BPRS jumlah kantornya 8)

3. Jumlah Aset perbankan syariah di NTB

Tabel 4.3. Asset Perbankan Syariah di NTB

Periode 2014 – 2016

Tahun	Nominal	Share	Pertumbuhan
2014	2,449,062	8,74%	15,99%
2015	2,600,611	8,36%	6,19%
2016	2,897,577	7,34%	11,42%

Dari data diatas bisa dilihat adanya kestabilan asset perbankan syariah di provinsi NTB dikatakan cukup stabil secara nominal karena

mengalami kenaikan namun berbeda halnya dengan *share /market share* dan pertumbuhan

4. Jumlah Penyaluran Pembiayaan Kredit Perbankan Syariah

Tabel 4.4 Jumlah Penyaluran Pembiayaan Kredit Perbankan Syariah periode 2014-2016

Tahun	Nominal	Share	Pertumbuhan
2014	1,997,111	9,01%	13,39%
2015	2,113,167	8,44%	5,81%
2016	2,408,546	7,40%	13,98%

Data diatas merupakan data dari akumulasi jumlah penyaluran pembiayaan kredit dari perbankan syariah di provinsi NTB. Dimana tahun 2014 secara nominal sebesar 1.997.111 dengan sharenya 9.01% dan pertumbuhannya sebesar 13.39%. pada tahun 2015 secara nominal sebesar 2.113.167 dengan share sebesar 8.44% dan pertumbuhannya sebesar 5.81% di lihat dari nominal mengalami kenaikan namun dilihat dari share dan pertumbuhan adanya penurunan. Pada tahun 2016 secara nominal 2.408.546 dengan share 7.40% dan pertumbuhannya sebesar 13.98% jika dilihat bahwa dengan nominal mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya berbeda halnya dengan share yang mengalami penurunan dan dalam pertumbuhan mengalami kenaikan di taun 2016 bahkan lebih tinggi di bandingkan dnegan tahun 2014.

5. Jumlah Dana Pihak Ketiga /DPK Perbankan Syariah

Tabel 4.5 Jumlah DPK Perbankan Syariah di provinsi

NTB periode 2014-2016

Tahun	Dpk	Nominal	Share	Pertumbuhan
2014	Kalkulasi DPK	1.265.548	7,18%	18,56%
	Giro	77.313	3,62%	53,57%
	Tabungan	852.748	8,30%	9,57%
	Deposito	335.486	6,45%	40,48%
2015	Kalkulasi DPK	1,385,744	6,82%	9,50 %
	Giro	55,647	1,95%	-28,02 %
	Tabungan	1,003,241	8,42%	17,65%
	Deposito	326,856	5,87%	-2,57%
2016	Kalkulasi DPK	1,624,022	7,28%	17,19%
	Giro	117,025	3,41%	110,30%
	Tabungan	1,107,064	8,65%	10,35%
	Deposito	399,934	6,59%	22,36%

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Wisata Syariah

Berdasarkan data-data yang saya dapatkan di lapangan baik secara wawancara secara langsung dari aspek masyarakat dan juga pengelola industri wisata syariah di lombok dapat saya simpulkan di antaranya yakni :

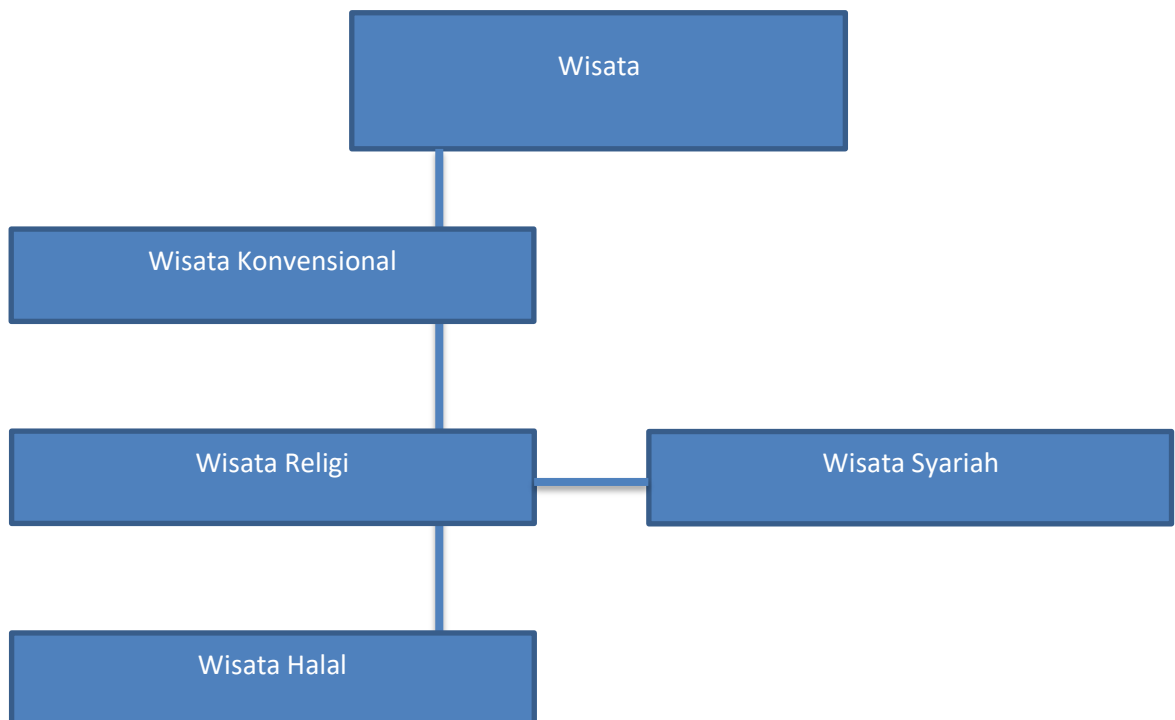
a. Pengertian Wisata Syariah Berdasarkan Literatur

Menurut perda provinsi NTB no.2 tahun 2016 “tentang pariwisata Halal” :9, wisata syariah atau Halal didalam peraturan daerah tersebut adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu/kelompok dengan berkunjung wisata atau industri yang menyiapkan berbagai macam fasilitas baik berupa produk, pelayanan dan pengelolaanya yang memenuhi aspek syariah.

Kemudian menurut pergub provinsi NTB no. 51 tahun 2015: 6, wisata Halal adalah sebuah perilaku yang dilakukan oleh orang yang akan melakukan kunjungan wisata dengan tujuan yang akan di tuju adalah destinasi ataupun sebuah industri pariwisata yang menyiapkan aspek-aspek sesuai norma syariah yang berlaku.

Dari pengertian di atas yang diambil dari peraturan yang sudah sah di mata hukum bahwa wisata syariah tersebut seharusnya kurang tepat untuk mendiskripsikan wisata yang

sesuai dengan aspek syariah, karena konotasi syariah di kata wisata banyak perspektif ke arah agama tertentu. Yang pastinya ke arah agama Islam dan sifat ini setidaknya mempengaruhi non Islam untuk menggunakan jasa ataupun mencoba wisata syariah dan di dalam peraturan tersebut juga tidak disinggung dengan secara spesifik adanya wisata syariah namun wisata Halal. Oleh karena itu adapun wisata Halal tersebut menurut peneliti di tinjau dari 2 aturan tersebut yakni peraturan gubernur dan peraturan daerah maka dapat di masukkan kedalam gambar di bawah ini :



Gambar 4.3 pembagian wisata

Dari gambar di atas bisa di telaah sebagai berikut ini

Wisata Konvensional : Merupakan wisata yang pada umumnya di mana tidak ada batasan tertentu yang berlaku dan lebih bersifat secara umum dan bisa di minati oleh semua aspek masyarakat tanpa ada aspek-aspek yang terikat dan objeknya melingkupi semua hal yang bisa di kunjungi secara bebas

Wisata Religi : Merupakan wisata yang tidak bersifat secara umum namun ada aspek –aspek yang berlaku secara khusus oleh penganut kepercayaan tersebut dan sifatnya terikat dan hanya bisa di minati oleh beberapa masyarakat yang menganut kepercayaan tersebut. Dan dalam hal ini objek yang di kunjungi terkesan *eksklusif*

Wisata Syariah : Wisata syariah merupakan bagian dari wisata religi karena dalam hal ini aspek norma syariah yang diambil dan sifatnya khusus hanya masyarakat yang menganut agama islam semata yang menikmatinya karena ada aspek-aspek yang terikat oleh agama Islam yang berlaku dalam wisata ini dan hal ini tidak bisa di toleransi lagi.

Wisata Halal : jika di tinjau dari kata Halal maka akan terpikirkan bagian dari ajaran Islam, namun disini wisata halal lebih bersifat universal dan bisa di nikmati oleh segala macam aspek kepercayaan yang bisa di gunakan karena Halal adalah sesuatu yang diperuntukan untuk kebaikan

seseorang dan sifatnya melindungi dan wisata Halal adalah jawaban akan akan hal itu karena konotasi halal bisa diterima oleh hal layak umum baik penganut islam maupun non islam.

b. Pengertian Wisata Syariah Berdasarkan Studi Lapangan

Berdasarkan data lapangan yang saya dapatkan berupa wawancara secara langsung kepada masyarakat lombok (bersifat *opstional* semata) dan beberapa pelaku industri wisata syariah di kota mataram, lombok NTB. Adapun hasil data wawancara dari pelaku industri syariah yakni 2 hotel atau penginapan syariah. Dari 5 kuisisioner untuk pelaku wisata syariah tersebut hanya di dapati 2 kuisisioner saja yakni hasil dari (Grand Madani Hotel Syariah by Prasanthi yang beralamatkan jl.Udayana No.20, Monjok Bar.,Selaparang, kota Mataram, Nusa Tenggara Barat dan juga Guest House Rumah Lombok yang jl. Sudirman No.20 Rembiga Timur Mataram, Selaparang, Mataram, Lombok. Adapun hasil dari kuisisioner yang peneliti dapat dari 2 industri wisata syariah tersebut berupa hotel syariah yakni, sebagai berikut :

1. Dari aspek pengertian istilah wisata syariah tersebut kedua industri ini cukup mengerti
2. Dalam hal memahami konsep wisata syariah cukup dimengerti oleh kedua industri tersebut.
3. Saat Lombok memenangi penghargaan Halal Travel di tingkat duni tahun 2015 ke dua industri ini mengetahui namun tidak secara detail

penghargaan apa yang di menangi oleh Lombok, Nusa Tenggara Barat.

4. Perbedaan hasil yang didapati dari kedua industri ini mengenai program wisata syariah di NTB dimana Grand Madani Hotel Syariah by Prasanthi cukup mengerti akan program-program wisata syariah namun tidak mengerti untuk Guest House Rumah Lombok.
5. Dari sudut mengenai dampak dari wisata syariah bagi masyarakat lokal kedua industri ini cukup mengerti dampak yang ditimbulkan dari wisata syariah ini.
6. Dalam hal pengetahuan akan wisata syariah untuk pertumbuhan ekonomi daerah kedua industri tersebut cukup mengerti.

Kedua industri syariah tersebut (Grand Madani Hotel Syariah by Prasanthi dan Guest House Rumah Lombok sepakat bahwa wisata syariah adalah wisata yang berkonsep syariah dan sesuai dengan aturan aspek syariah yang berlaku. Dimana dalam konsep wisata syariah haruslah ada fasilitas dan pelayanan yang mendukung seseorang tersebut melakukan ibadahnya dengan baik tanpa terkecuali . selain itu dengan adanya wisata syariah di harapkan untuk meningkatkan pertumbuhan dari industri syariah tersebut dan juga perekonomian daerah. Namun kalau secara global banyak yang belum mengerti secara pasti akan pengertian wisata syariah namun mereka banyak mengarah kearah wisata Halal, karena menurut mereka dengan kata wisata Halal tersebut sudah mengarah kearah syariah dan hal tersebut secara tidak langsung bisa menjadi magnet bagi non Islam untuk melakukan perjalanan wisata Halal

tersebut tanpa rasa adanya *keeksklusifitas* akan satu kepercayaan saja. Dan berdasarkan hasil tersebut bisa di katakan bahwa wisata syariah adalah sebuah wisata yang di peruntukan bagi semua hal layak umum tanpa dilihat dari segi agama manapun dengan aturan sesuai dengan syariah yang berlaku dan sifatnya mengikat tanpa ada pengecualian hal itu harus di taati .

Dari pernyataan yang sudah di kemukan sebelumnya dapat penulis menyatakan bahwa dari segi pengertian baik data secara literatur maupun lapangan bahwa pengertian wisata syariah merupakan wisata yang mengarah pada pada aspek agama Islam ini sesuai dengan apa yang di bahas oleh Priyadi (2016:94) dalam Chookaew (2015) dimana pariwisata syariah bisa di katakan maknanya merupakan wisata religi yakni mengunjungi ke tempat-tempat ibadah untuk melakukan ziarah ataupun ketempat ibadah lainnya dalm hal ini adalah ibadah umat islam. Padahal jika di lihat bahwa wisata syariah tidak terfokus hanya pada objek semata namun banyak hal lainnya seperti adab perjalanan dan berbagai fasilitas lainnya. Karena itu kata wisata syariah kurang memadai untuk itu maka lebih bagusnya yakni lebih tepatnya yakni wisata Halal. Pemaknaan yang kurang tepat terkait wisata syariah dikarenakan edukasi yang kurang, dari sudut wisatawannya dimana kurangnya informasi adalah faktor kunci adanya kesalahpahaman tentang wisata syariah . Dari sudut pelaku bisnis wisata syariah belum dikenal karena belum adanya panduan-panduan yang jelas dan dari segi pemerintah baik pemerintah daerah maupun pusat pun belum secara khusus membuat aturan akan wisata syariah ini kecuali provinsi NTB. Karena dari hal semua itulah maka wisata syariah lebih bisa di masukan ke dalam wisata Halal

karena secara aturan baik peraturan daerah dan peraturan gubernur provinsi NTB sudah ada dan jelas sehingga bisa menjadi pendoman bagi daerah lainnya bahkan pemerintah pusat untuk merancang aturan-aturan wisata Halal secara nasional.

c. Konsep Wisata Syariah/ Halal

Secara umum baik pengertian maupun konsep adalah sesuatu hal yang sama, konsep wisata syariah atau yang lebih tepat wisata Halal adalah sebagai berikut :

pelayanan : Pelayanan dalam wisata Halal sesuai dengan syariah Islam yang berlaku dimana terhindar dari aspek-aspek yang merusak dan mempunyai tujuan untuk memberikan pelayanan dengan mengharapkan imbalan berupa ridho dari Allah SWT.

Produk : Adapun produk-produk yang ada dalam wisata Halal tersebut terbebas dari unsur yang bisa merusak dan sesuai dengan syariat Islam yang berlaku sehingga bisa terhindar akan kemudharatan dan hal yang di haramkan oleh agama

Aspek : Aspek yang terkandung dalam wisata Halal yakni memberikan apa yang seharusnya ada dan tanpa ada sedikitpun unsur lebih maupun di kurangkan dan bersifat etis sesuai kaidah agama Islam yang berlaku

Fasilitas : Fasilitas di dalam wisata Halal tersebut harus terbebas dari unsur yang menyesatkan serta bisa membuat rusak wisatawan

yang menikmati nya dan lebih baik menyertai fasilitas yang bisa menumbuhkan religiusitas seseorang dan juga sesuai dengan kaidah islam.

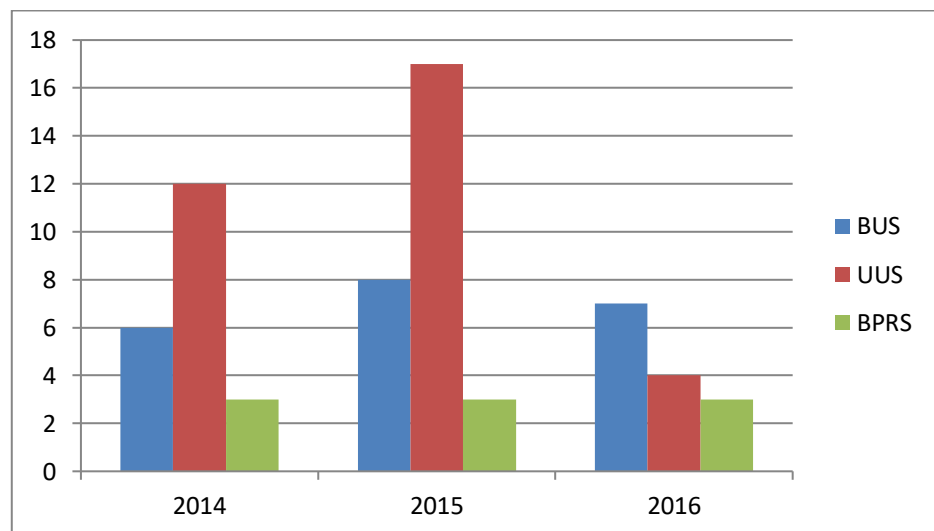
Dari diatas dapat dikatakan bahwa konsep wisata Halal intinya adalah segala sesuatu yang sesuai dengan kaidah Islam yang berlaku dan semua itu harus di taati baik itu wisatawan maupun pelaku bisnis dan sifatnya mutlak tanpa ada ganggu gugat dalam segi apapun itu. Baik itu untuk wisatawan Islam maupun Non-Islam dan semuanya harus menurutinya karena hal itu menyangkut kebaikan bersama agar terhindar dari aspek mudharat.

2. Perbankan syariah

a. Jumlah Perbankan Syariah yang Ada di Provinsi NTB

Adapun hasil dari data yang didapati dari sumber (statistik ekonomi keuangan daerah provinsi NTB,2017:2) adalah sebagai berikut :

Grafik 4.1 Jumlah Perbankan Syariah yang ada di Provinsi NTB tahun 2014-2016



Dari data diatas dapat di nyatakan bahwa adanya tingkat kenaikan dan penurunan yang cukup drastis yang terjadi , dan hal ini dapat di uraikan sebagai berikut ini

Bank Umum Syariah : Dari data yang didapati bahwa Bank Umum Syariah mengalami kenaikan dan penurunan jumlah yang tidak terlalu signifikan. Dimana pada tahun 2014 jumlah BUS yang ada di NTB berjumlah 6 berbeda pada tahun 2015 dimana jumlah BUS yang ada itu sebanyak 8. Hal ini bisa dikatakan cukup bagus karena adanya kenaikan jumlah BUS yang ada , dan pada tahun 2016 jumlah BUS yang ada di NTB mengalami penurunan yakni yang semula di tahun sebelumnya berjumlah 8 maka pada tahun ini berjumlah 7 BUS. Jika dilihat dari jumlah kenaikan dan penurunan dari tahun 2014-2016 BUS di NTB mengalami pasang surut perkembangan jumlah BUS dan dalam hal ini bisa dikatakan dalam kategori yang cukup baik mengingat antara jumlah penurunan dan kenaikan tidak terlalu jauh jumlahnya.

Unit Usaha Syariah : Dari data di atas bisa di lihat pada tahun 2014 jumlah UUS yang ada berjumlah 12 dan pada tahun selanjutnya yakni 2015 mengalami kenaikan signifikan yang cukup tinggi yakni berjumlah 17. Jika dilihat dari tahun sebelumnya adanya peningkatan jumlah UUS yang ada di NTB. Namun hal ini berbeda jauh sekali di tahun 2016 dimana adanya penurunan yang sangat signifikan dimana jumlah UUS di tahun

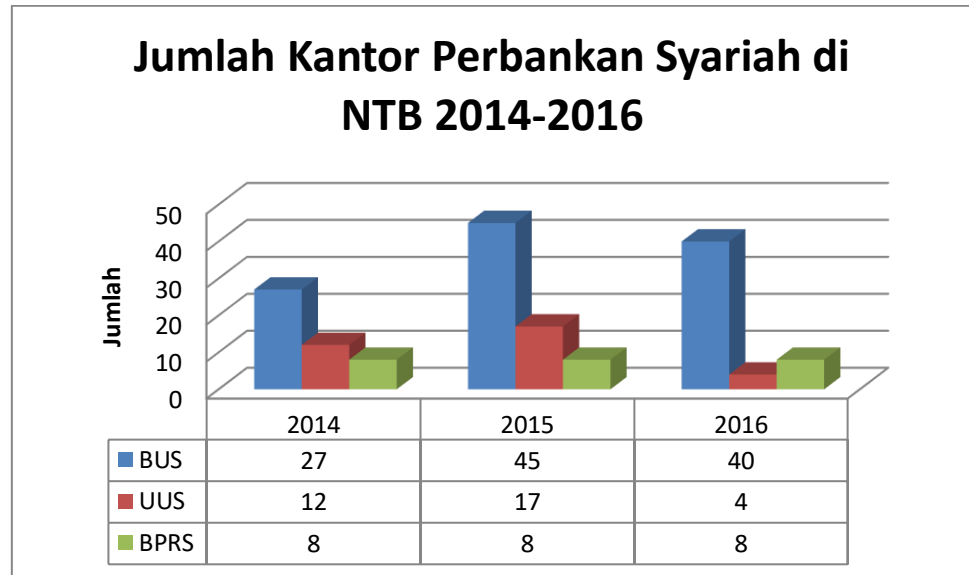
2016 berjumlah 4 saja dan hal ini jauh sekali jika di banding dengan tahun sebelumnya dan sangat-sangat bisa dikatakan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi akan hal itu, karena adanya penurunan yang sangat jauh dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Bank Perkreditan Rakyat Syariah : Sebenarnya jika di lihat dari data di atas dari tahun 2014-2016 jumlah BPRS yang ada tersebut tidak adanya kenaikan maupun penurunan seperti halnya BUS dan UUS dimana jumlah BPRS tersebut dari tahun 2014 berjumlah 3, tahun 2015 juga berjumlah 3 dan pada tahun 2016 juga berjumlah 3 dan hal ini bisa dikatakan bahwa BPRS di NTB tidak seperti halnya BUS dan UUS yang adanya kenaikan dan penurunan hal ini membuat BPRS bersifat stabil .

b. Jumlah Kantor Perbankan Syariah di Provinsi NTB

Dari aspek yang dilihat yakni jumlah kantor perbankan syariah dalam hal ini BUS,UUS dan BPRS data yang didapati adalah sebagai berikut :

Grafik 4.2 Jumlah Kantor Perbankan Syariah di Provinsi NTB
tahun 2014-2016



Adapun pembahasan dari data di atas yakni sebagai berikut ini :

Bank Umum Syariah : Dari data yang didapatkan jika dilihat dari jumlah kantor BUS yang ada bisa dikatakan mempunyai kantor yang cukup banyak, dimana pada tahun 2014 jumlah BUS yang ada sebanyak 27 kantor, kemudian di tahun selanjutnya yakni pada tahun 2015 jumlah kantor BUS nya sebanyak 45 kantor dan hal ini mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini berbeda pada tahun 2016 dimana jumlah kantor BUS yang ada mengalami penurunan yakni di tahun sebelumnya jumlahnya 5 maka di tahun 2016 ini jumlahnya menjadi 40 kantor.

Unit Usaha Syariah : Pada tahun 2014 jumlah kantor UUS yang ada di NTB sebanyak 12 kantor dan hal ini berbeda di tahun 2015

dimana jumlah kantor UUS mengalami kenaikan yakni bertambah menjadi 17 kantor. Hal ini merupakan kenaikan jumlah kantor UUS dari tahun sebelumnya. Berbeda halnya dengan tahun 2016 dimana adanya penurunan yang signifikan yang terjadi di tahun 2016 dimana jumlah kantor UUS nya hanya berjumlah 4 kantor saja dan jauh berbeda dengan tahun 2014 dan 2015.

Bank Prekreditasi Rakyat Syariah : Data yang didapati dari jumlah kantor BPRS yang ada di NTB yakni bersifat sama dan stabil dari tahun 2014 – 2016 dimana jumlah kantor nya sama yaitu berjumlah 8 kantor dari tahun 2014-2016 dan hal ini tidak adanya kenaikan maupun penurunan dari jumlah kantor BPRS di NTB.

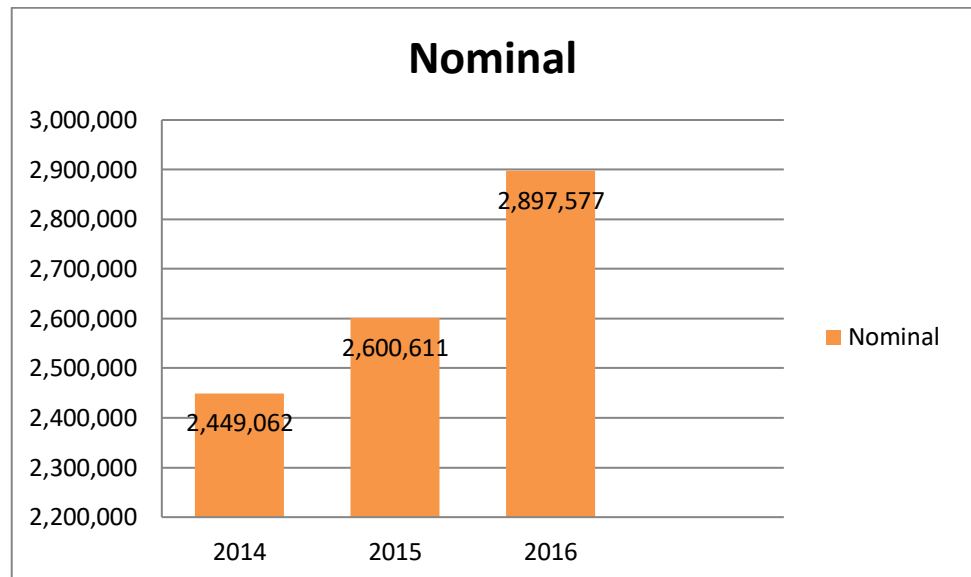
c. Jumlah Aset Perbankan Syariah di Provinsi NTB Tahun

2014-2016

Tahun	Nominal	Share	Pertumbuhan
2014	2.449,062	8,74%	15,99%
2015	2,600,611	8,36%	6,19%
2016	2,897,577	7,34%	11,42%

Dari data di atas saya melakukan pembagian menjadi 3 grafik yang terdiri dari aspek nominal, share dan juga pertumbuhan.

Adapun pembagiannya adalah sebagai berikut :

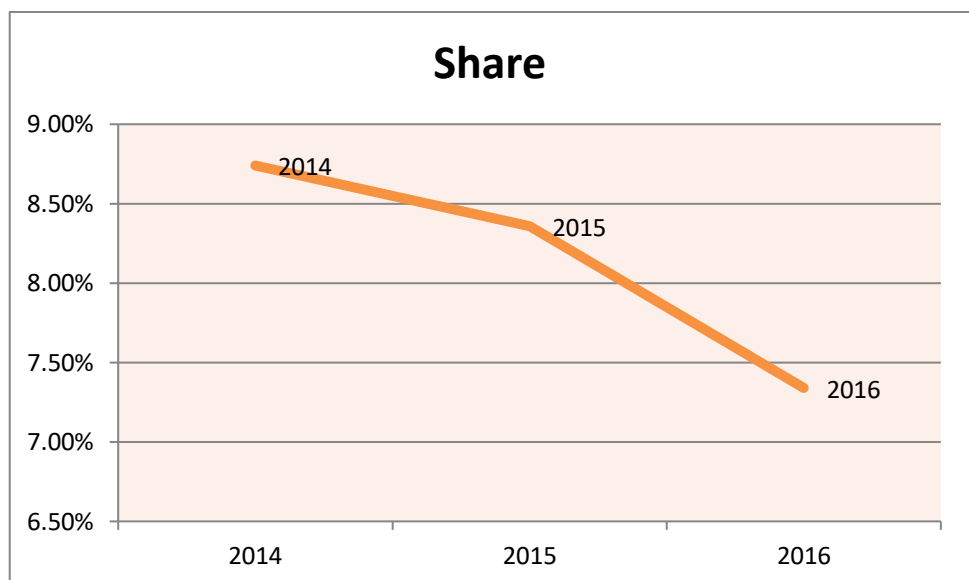
Grafik 4.3 Jumlah Aset Perbankan syariah di Provinsi NTB**Tahun 2014-2016 dari aspek Nominal**

Dari penjelasan data diatas adalah dimana jumlah aset perbankan syariah di Provinsi NTB secara nominal dapat di ketahui. Pada tahun 2014 jumlah aset perbankan syariah berjumlah 2.449.062 Miliar dan dalam hal ini bisa dikatakan bagus dan pada tahun selanjutnya pada tahun 2015 mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun 2014 dimana tahun 2015 ini jumlah aset perbankan syariah 2.600.611 Miliar dan hal ini merupakan jumlah yang cukup bagus karena mengalami kenaikan jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya kemudian di tahun selanjutnya pada tahun 2016 jumlah asetnya mengalami kenaikan kembali yakni berjumlah 2.897.577 Miliar dan hal ini bisa dikatakan bagus karena dari tahun 2014 hingga tahun 2016 mengalami kenaikan dan ini merupakan trend positif untuk aset perbankan syariah secara

nominal di provinsi NTB. Maka jika di lihat secara nominal aset perbankan syariah mengalami kenaikan yang sangat bagus dari tahun 2014-2016 dan hal ini bisa dikatakan bahwa perbankan syariah secara nominal mengalami presentase kenaikan. Dengan hasil ini maka sesuai dengan (Sari dan Hamat,2016:125) dimana dalam penelitian mereka mengatakan bahwa perbankan syariah bisa dikatakan bertumbuh bisa di lihat dari jumlah aset tersebut apakah naik ataupun mengalami penurunan. Dan hasil dari jumlah aset perbankan syariah di Provinsi NTB secara nominal bisa dikatakan mengalami pertumbuhan

Grafik 4.4 Jumlah Aset Perbankan Syariah di Provinsi NTB

Tahun 2014-2016 dari aspek *Share*

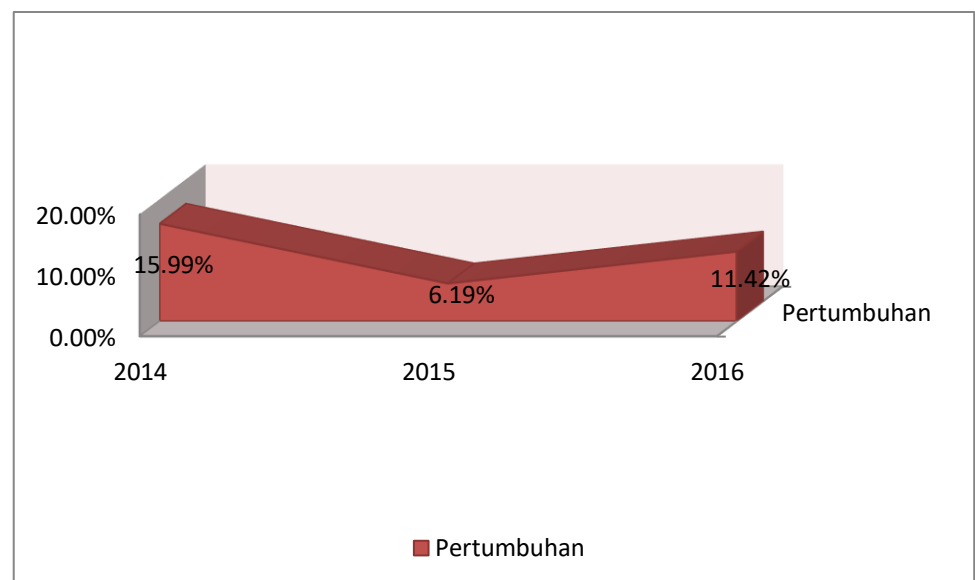


Share atau *Market Share* secara artian merupakan sebuah indikator untuk membuktikan tingkat kekuatan pasar suatu perusahaan atau industri. Pangsa pasar atau *Market Share*

merupakan perbandingan penjualan dan total penjualan dari sebuah perusahaan atau industri dan merupakan sebuah rasio asset dari perusahaan tersebut. (e-Journal,UAJY) Dan semakin tinggi *Market Share* atau pangsa pasar maka makin tinggi juga kekuatan pasar yang dimiliki. Dalam data ini *Market Share* yang tertera adalah *Market Share* secara keseluruhan nasional yakni *Market Share* perbankan syariah yang ada di Indonesia dan di bandingkan dengan jumlah asset perbankan syariah di Provinsi NTB. Alasan utama kenapa *Market Share* yang di gunakan adalah secara nasional, karena apabila di bandingkan ataupun di tinjau dengan daerah it sendiri maka tidak akan terlihat signifikan ataupun tidak naik ataupun turun suatu *Market Share* perbankan syariah karena itu digunakan secara nasional *Market Share*nya untuk di kaji bagaimana pergerakan *Market Share* perbankan syariah . Jika di lihat dari *Market Share* (pangsa pasar) yang ada jumlah aset perbankan syariah Provinsi NTB dari tahun 2014- 2016 mengalami kenaikan namun hal ini berbeda dengan *Market Share* nya secara nasional dimana tahun 2014 *Market Share* nya berjumlah 8,74 % namun mengalami penurunan di tahun selanjutnya yakni pada tahun 2015 *sharenya* turun kembali menjadi 8,36 % dan pada tahun 2016 *sharenya* kembali mengalami penurunan dimana hanya 7,34 % saja dan jika dilihat dari tahun 2014 hingga 2016 *Market Share* perbankan syariah secara

nasional mengalami penurunan sebanyak 1,4 % dari tahun 2014-2016. Namun hal ini bisa dikatakan cukup wajar untuk *Market Share*nya karena *Market Share* ini merupakan akumulasi secara keseluruhan seluruh Indonesia bukan Provinsi NTB. Namun biarpun bisa dikatakan cukup wajar tapi penurunan yang terjadi dari tahun- ketahun (2014-2016), bisa dilihat bahwa pangsa pasar atau *Market Share* perbankan syariah secara nasional tidak mengalami pertumbuhan sebagaimana dengan pertumbuhan jumlah aset Provinsi NTB secara nominal.

**Grafik 4.5 Jumlah Aset Perbankan syariah di Provinsi NTB
Tahun 2014-2016 dari Aspek Pertumbuhan**



Dari grafik di atas pembahasannya adalah sebagai berikut ini :

2014 : Pada tahun ini pertumbuhan aset perbankan syariah di NTB mencapai 15,99% dan hal ini bisa dikatakan bagus karena pertumbuhan perbankan syariah cukup tinggi

2015 : Pertumbuhan aset perbankan syariah di NTB pada tahun ini mengalami penurunan dalam hal pertumbuhan yakni di bawah 10 % yakni hanya mencapai 6,19% hal ini dikatakan cukup bagus namun perlu di waspadai karena mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan tahun sebelumnya .

2016 : Di tahun ini pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami kenaikan dari tahun 2015 dimana pertumbuhan aset perbankan syariahnya mencapai 11,42 dan hal ini pertumbuhannya di atas 10 % yang bisa dikatakan bagus namun belum sebaik dan sebagus tahun 2014. Walaupun tidak sebesar di tahun 2014 namun pertumbuhannya di tahun ini naik jika di bandingkan tahun 2015

Dari tahun 2014-2016 pertumbuhan aset perbankan syariah mengalami *fluktuasi* dimana adanya kenaikan yang cukup signifikan dan penurunan yang cukup drastis dan hal itu bisa di katakan cukup stabil. Namun hal ini di tinjau dari pertumbuhan bisa di kategorikan wajar adanya pergerakan naik dan turun dari pertumbuhan sebuah industri terutama dalam industri perbankan. Akan tetapi walaupun dikatakan wajar tapi patut di waspadai

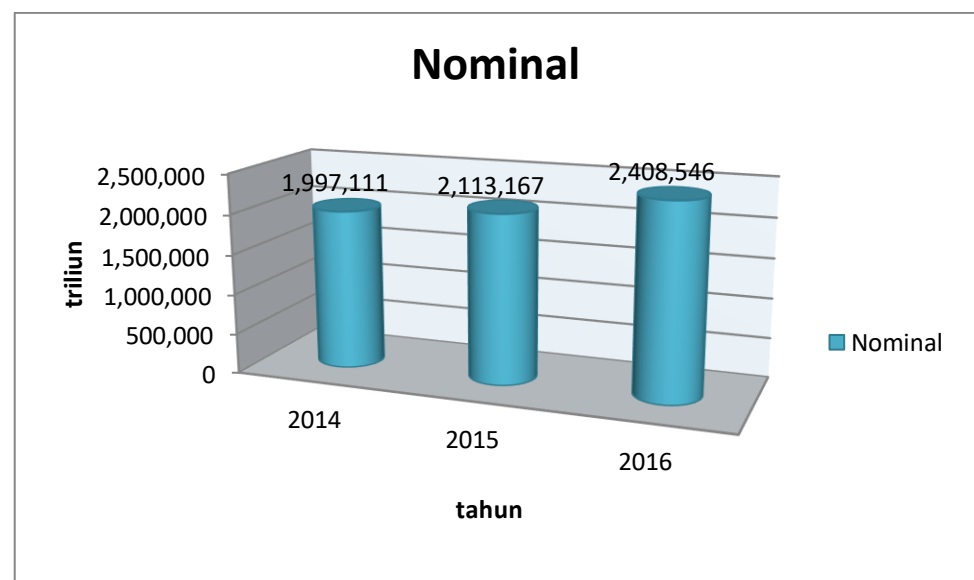
kembali jika pertumbuhannya terlalu cepat mengalami penurunan di abndingkan tahun-tahun sebelumnya

d. Jumlah Penyaluran Pembiayaan Kredit Perbankan Syariah

Adapun pembahasan jumlah penyaluran pembiayaan kredit perbankan syariah dapat diuraikan dengan menggunakan grafik. Dan grafik tersebut saya bagi menjadi 3 bagian yakni dari aspek nominal, share dan juga pertumbuhan. Alasan kenapa harus di bagi menjadi 3 grafik di karenakan untuk melihat dan menjaga data agar tidak menjadi salah serta mudah dalam memahaminya. Dengan adanya pembagian tersebut memudahkan dalam hal membahas hasil dari data yang didapati.

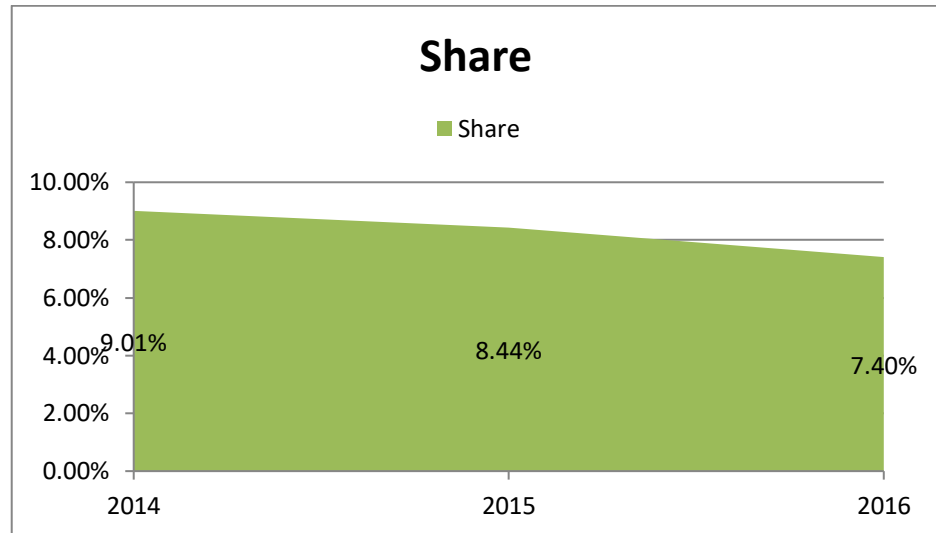
Adapun grafiknya sebagai berikut ini :

Grafik 4.6. Jumlah Penyaluran Pembiayaan Kredit Perbankan Syariah Tahun 2014-2016 dalam Nominal



Dalam hal penyaluran pembiayaan kredit perbankan syariah di NTB bisa dikatakan cukup stabil karena mengalami kenaikan yang tidak terlalu signifikan namun mengalami kenaikan yang baik. Ini bisa di lihat dari data , pada tahun 2014 jumlah penyaluran pembiayaan kredit perbankan syariah di NTB mencapai 1.997.111 Miliar dan mengalami kenaikan pada tahun selanjutnya yakni di tahun 2015 jumlah mencapai 2.113.167 Miliar dan di tahun selanjutnya mengalami kenaikan kembali yakni tahun 2016 mencapai 2.408.546 Miliar. Jika di lihat dari tahun 2014 hingga tahun 2016 jumlah penyaluran kredit perbankan syariah di NTB dikatakan mengalami kenaikan dan baik dalam penyaluran kredit untuk nasabah-nasabah di NTB oleh perbankan syariah . Maka dari itu di kaji secara nominal maka pembiayaan kredit perbankan syariah di Provinsi NTB di kategorikan baik , karena dengan adanya kenaikan dari tahun 2014 sampai 2016 maka perbankan syariah NTB bisa dan mampu menyalurkan dana yang ada kepada masyarakat di Provinsi NTB secara lebih banyak dan baik lagi.

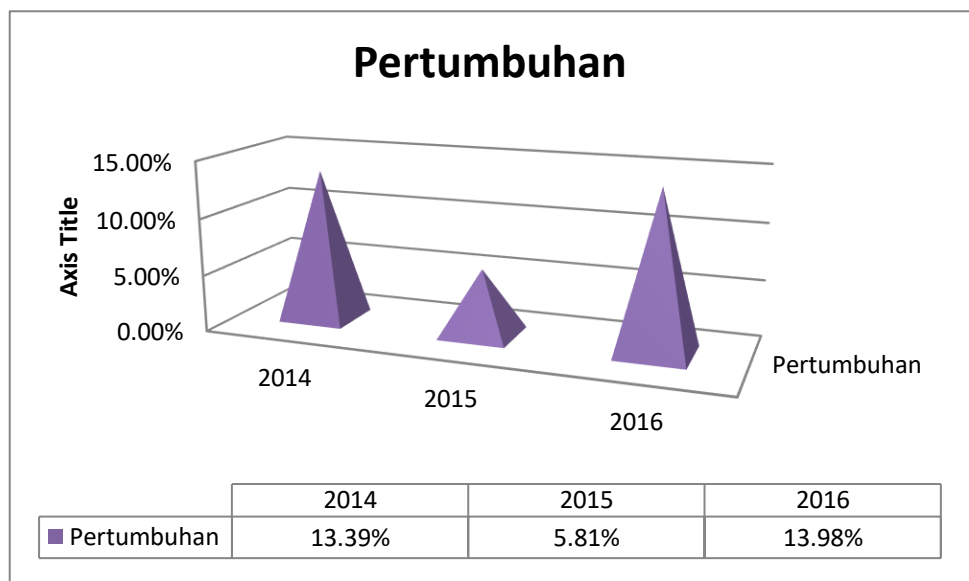
Grafik 4.7. Jumlah penyaluran pembiayaan kredit Perbankan Syariah Tahun 2014-2016 dalam Share



Melihat *Share* atau *Market Share* secara pengertian sudah di jelaskan dalam pembahasan jumlah asset perbankan syariah *Market Share* pada pembiayaan kredit perbankan syariah secara keseluruhan Indonesia tahun 2014-2016 mengalami penurunan yang tidak terlalu signifikan namun biarpun begitu adanya penurunan tersebut pastinya akan berakibat dengan aspek lainnya . adapun data yang didapati yakni pada tahun 2014 *Share/ Market* perbankan syariahnya mencapai 9.01 % dan pada tahun 2015 mengalami penurunan di tahun selanjutnya yakni *sharenya* hanya mencapai 8,44% dan tahun selanjutnya mengalami penurunan kembali tahun 2016 *sharenya* menjadi 7,40% dan total penurunannya sebesar 1,61 % dari tahun 2014 hingga tahun 2016. Dalam hal *Market Share* dalam pembiayaan kredit perbankan syariah sama halnya seperti *Market Share* jumlah asset yang sudah

di jelaskan terdahulu. Intinya adalah dalam hal *Market Share* perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2014 sampai 2016 mengalami penurunan.

Grafik 4.8. Jumlah Penyaluran Pembiayaan Kredit Perbankan Syariah Tahun 2014-2016 dalam Pertumbuhan



Pertumbuhan penyaluran pembiayaan kredit perbankan syariah di NTB bisa dikatakan sangat tidak menentu dan sangat jauh berbeda jika di bandingkan dengan dari aspek nominal dan sharenya namun pertumbuhannya ini masih dikatakan bagus, walaupun adanay kenaikan dan penuruna yang cukup drastis tapi hal ini wajar dalam pertumbuhan pembiayaan perbankan syariah. Data yang didapati yakni sebagai berikut ini :

2014 : Pada tahun ini adapun pertumbuhan yang di capai oleh perbankan syariah di NTB dalam penyaluran pembiayaan

kredit untuk para nasabah mencapai 13,39 % dan hal ini dikatakan bagus karena nilai persenya yang cukup tinggi.

2015 : Tahun ini pertumbuhannya mengalami penurunan yang cukup signifikan , dimana hanya mencapai 5,81 % saja dan sangat jauh penurunannya di bandingkan dengan tahun sebelumnya.

2016 : Adapun pertumbuhan di tahun ini jika di bandingkan dengan tahun sebelumnya mengalami kenaikan yang cukup drastis yakni mencapai 13,98 % dan bahkan ini pertumbuhannya lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2014 yang hanya mencapai 13,39 % saja

Sebuah pertumbuhan dalam hal penyaluran pembiayaan kredit yang mengalami penurunan dan kenaikan di katakan wajar karena tergantung dengan banyak faktor yang mempengaruhi.

e. Jumlah dana pihak ketiga /DPK Perbankan Syariah

Dalam membahas jumlah dana pihak ketiga atau DPK perbankan syariah di NTB saya melakukan pembagian dengan tiga aspek yang ada yakni dalam (nominal, share dan juga pertumbuhan) atas cangkupan dari giro, tabungan dan deposito dan adapun data yang saya bahas ini merupakan kalkulasi jumlah DPK dalam satu tahun saja dan tidak menguraikan melaui giro, tabungan dan deposito. Adapun alasan mengunkan kalkulasi DPK karena hal itu merupakan keseluruhan data yang terdapat di dalamnya (giro,

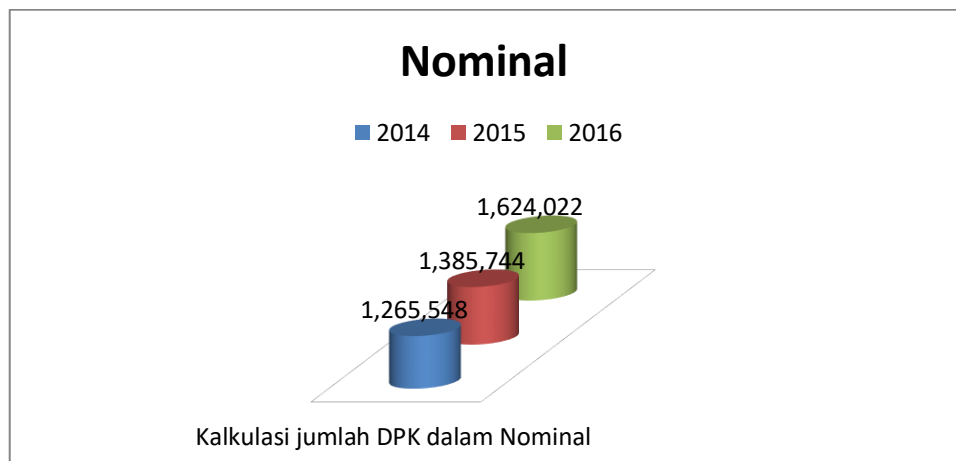
tabungan dan deposito) yang di masukkan dalam tiga aspek (nominal, share dan pertumbuhan). Adapun uraian atas tiga aspek tersebut bisa di lihat dari tabel dan grafik di bawaha ini :

Tabel 4.5 Kalkulasi Jumlah Dana Pihak Ketiga/DPK Perbankan Syariah di NTB dalam Nominal

Tahun	Kalkulasi jumlah DPK dalam Nominal
2014	1.265.548
2015	1.385.744
2016	1.624.022

Adapun grafik dari tabel di atas adalah sebagai berikut ini :

Grafik 4.9 Kalkulasi Jumlah Dana Pihak Ketiga / DPK Perbankan Syariah di NTB dalam Nominal



Dari grafik diatas bisa di lihat bahwa secara nominal jumlah dana DPK mengalami kenaikan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dimana pada tahun 2014 dana pihak ketiga yang dapat di himpun oleh perbankan di NTB sebesar 1.265.548 Miliar dan ini bisa di katakan merupakan jumlah yang cukup besar , kemudian di tahun 2015 mengalami kenaikan di bandingkan tahun sebelumnya dimana jumlah dana pihak ke tiga yang didapati yakni sebesar 1.385.744 Miliar dan pada tahun 2016 perbankan syariah di NTB mengalami kenaikan dari pada tahun sebelumnya juga yakni sebesar 1.624.022 triliun . dari tahun 2014 hingga tahun 2016 dana pihak ketiga perbankan syariah di NTB mengalami kenaikan sebesar 358.478 Miliar. Maka di lihat dari pergerakan dari tahun 2014 hingga tahun 2016 secara nominal perbankan syariah di NTB mengalami peertumbuhan karena dari tahun ke tahun mengalami kenaikan dan hal ini merupakan trend positif

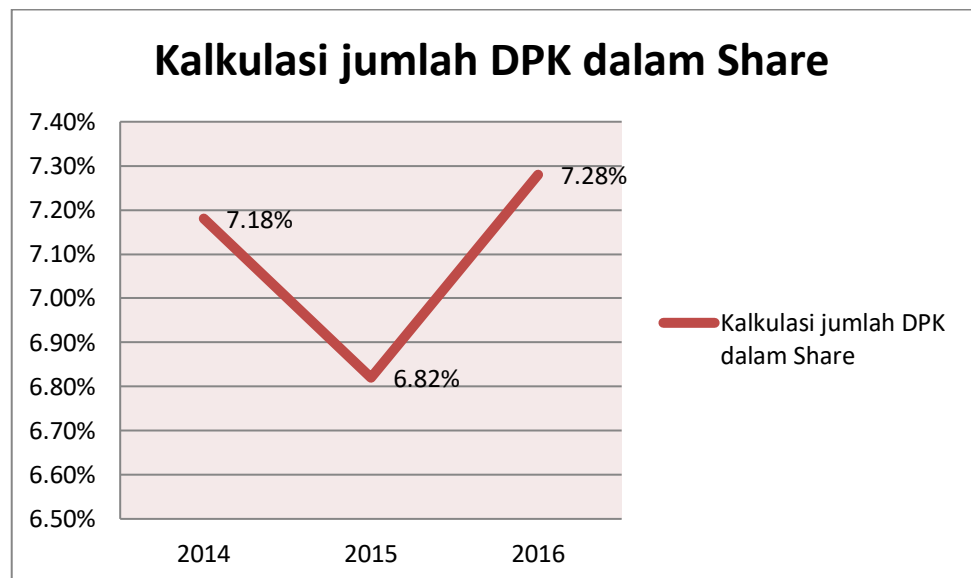
Tabel 4.6 Kalkulasi Jumlah Dana Pihak Ketiga/DPK

Perbankan Syariah di NTB dalam *Share*

Tahun	Kalkulasi jumlah DPK dalam Share
2014	7,18%
2015	6,82%
2016	7,28%

Adapun grafik data tabel di atas dapat dilihat dari grafik di bawah ini, alasan kenapa menggunakan grafik untuk melihat dengan jelas bagaimana apakah ada kenaikan ataupun penurunan dari share kalkulasi jumlah DPK di perbankan syariah di NTB

**Grafik 4.10 Kalkulasi Jumlah Dana Pihak Ketiga / DPK
Perbankan Syariah di NTB dalam Share**



Dalam hal *share* jumlah dana pihak ketiga atau DPK perbankan syariah secara nasional sama seperti 2 indikator mengalami siklus turun namun yang menarik dalam *Market Share* dana DPK ini adanya pergerakan turun naik bukan turun semua. Pada tahun 2014 *share* yang didapati oleh perbankan syariah dalam hal jumlah dana pihak ketiga atau DPK adalah sebesar 7,18 % sedangkan pada tahun selanjutnya yakni tahun 2015 *share* yang

didapati oleh perbankan syariah mengalami penurunan yakni sharenya hanya 6,82 % dengan kalkulasi penurunan sebesar 0,36 % namun pada tahun 2016 share yang didapati oleh perbankan syariah dalam jumlah DPK mengalami kenaikan di bandingkan dengan tahun sebelumnya bahkan pada tahun 2014 lebih tinggi sharenya. Adapun share yang didapati tahun 2016 adalah sebesar 7,28 % dan kenaikan share sebesar 0,46% dari tahun 2015 dan lebih tinggi sebesar 0,1 di bandingkan dengan tahun 2014. Dan dapat di kategorikan bahwa dalam aspek DPK Market Share perbankan syariah mengalami fluktuasi pergerakan presentasinya dari tahun 2014 – 2016

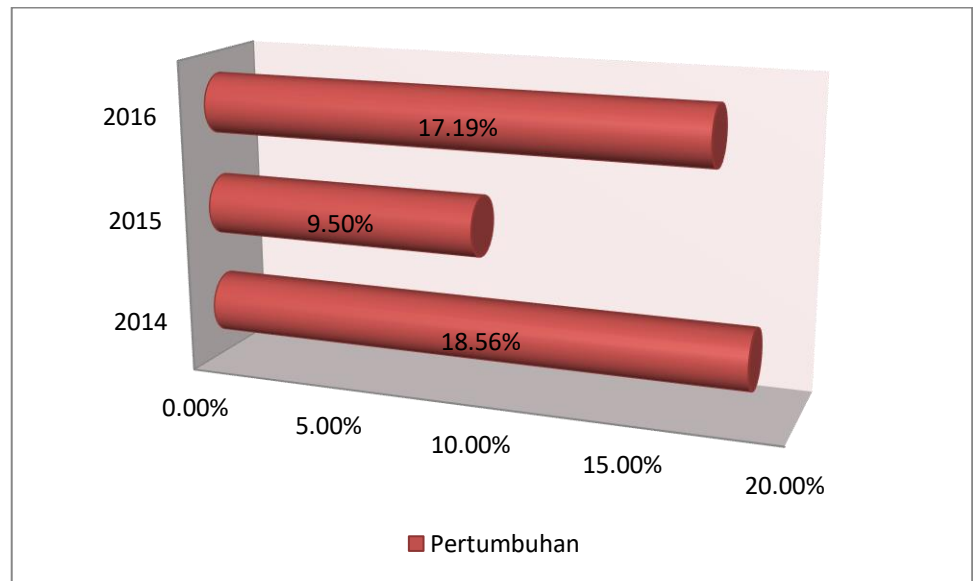
Tabel 4.7 Kalkulasi Jumlah Dana Pihak Ketiga atau DPK Perbankan Syariah di NTB dalam Pertumbuhan

Tahun	Pertumbuhan
2014	18,56%
2015	9,50%
2016	17,19%

Dari tabel di atas maka di dapati grafiknya sebagai berikut ini

Grafik 4.11 kalkulasi jumlah dana pihak ketiga / DPK

Perbankan Syariah di NTB dalam Pertumbuhan



Dari data di atas maka didapatkan data sebagai berikut, dimana pada tahun :

2014 : Pada tahun ini data pertumbuhan jumlah DPK perbankan syariah di NTB mencapai sebesar 18,56 % dan hal ini bisa dikatakan bagus karena bisa melampaui di atas 10 % namun berbeda di tahun selanjutnya

2015 :Dimana pada tahun ini pertumbuhannya mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya , adapun pertumbuhannya yang didapatkan yakni sebesar 9,50 % dan hal ini merupakan penurunan yang sangat drastis . jumlah penurunan yang didapatkan sebesar 9.06 % hampir mendekati pertumbuhan di tahun 2015

2016 : Di tahun ini pertumbuhan perbankan syariah dalam jumlah DPK mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2015. Dimana data pertumbuhan yang didapatkan sebesar

17,19 % , dimana mengalami kenaikan 7,69 % namun kenaikan pertumbuhan di tahun 2016 belum sebesar pertumbuhan di tahun 2014 namun mendekati jumlah pertumbuhannya.